
Faktor-faktor yang meningkatkan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud: Pengalaman Kerja, Pendidikan, & Integritas

Faisal Martua Pardede¹, Cris Kuntadi² Deliana³

¹) Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, Indonesia, Email: faisalmartuapardede@students.polmed.ac.id

²) Dosen Politeknik Negeri Medan, Indonesia, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

³) Dosen Politeknik Negeri Medan, Indonesia, Email: deliana@polmed.ac.id

Corresponding author: Faisal Martua Pardede¹

Abstrak: Fraud atau kecurangan masih menjadi permasalahan serius di berbagai sektor di Indonesia, baik di perusahaan profit, non-profit, maupun pemerintahan. Untuk memerangi fraud, diperlukan tindakan preventif, termasuk penguatan sistem pengendalian internal melalui peran Departemen Audit Internal. Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang meningkatkan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi fraud, yaitu: Pengalaman Kerja, Pendidikan, dan Integritas.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa Pengalaman Kerja, Pendidikan, dan Integritas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi fraud. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman mendalam tentang bisnis dan kontrol internal, kemampuan menilai risiko fraud, serta keterampilan investigasi yang lebih baik. Pendidikan formal dan berkelanjutan memberikan pengetahuan luas dan kemampuan analitis yang lebih baik bagi auditor. Integritas tinggi memastikan auditor bertindak jujur, tegas, dan bertanggung jawab selama menjalankan tugas audit.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengalaman kerja, pendidikan, dan integritas dalam meningkatkan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi fraud. Saran bagi organisasi adalah memberikan dukungan untuk pengembangan pengalaman kerja auditor, memastikan pendidikan formal dan berkelanjutan, serta menanamkan nilai-nilai integritas dalam budaya kerja.

Kata Kunci: Fraud, Internal Auditor, Pengalaman Kerja, Pendidikan, Integritas, Audit Internal.

LATAR BELAKANG

Saat ini, fraud masih menjadi masalah yang signifikan di berbagai sektor di Indonesia, baik di perusahaan berbasis profit maupun non-profit, serta di lingkungan pemerintah. Berdasarkan laporan dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global tahun 2019, penyebab kerugian terbesar di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 69,9%, kecurangan pada laporan keuangan sebesar 9,2%, dan penyalahgunaan aset atau kekayaan negara serta perusahaan sebesar 20,9%. Dari hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan tindakan fraud yang paling banyak menyebabkan kerugian di Indonesia. Fraud didefinisikan sebagai tindakan mengambil keuntungan secara sengaja dengan menyalahgunakan jabatan atau pekerjaan untuk mencuri aset maupun sumber daya lain dalam organisasi (Singleton, 2010 dalam Aresteria, 2018).

Tindakan fraud yang dilakukan secara masif harus diperangi dengan tindakan preventif untuk menekan dan mencegah terjadinya fraud itu sendiri. Keberadaan sistem kontrol yang kuat akan membantu menghambat terjadinya fraud, salah satunya melalui Departemen Audit Internal perusahaan (ACFE, 2019). Semakin besar suatu entitas, semakin dibutuhkan sistem pengendalian internal untuk memantau tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh oknum perusahaan.

Sistem pengendalian internal dalam suatu entitas biasanya dijalankan oleh Departemen Internal Audit. Tugas utama departemen ini adalah melakukan penilaian serta verifikasi terhadap Standar Operasi Sistem (SOP), mencatat data berdasarkan kebijakan dan rencana lembaga, serta mengawasi aktivitas lembaga tersebut. Menurut Fahmi dan Syahputra (2019), tugas lain dari Internal

Audit meliputi menelaah dan menilai kecukupan serta penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya; mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang efisien; memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen; serta memastikan bahwa aset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari pencurian, kecurangan, dan penyalahgunaan.

Meski sistem pengendalian internal yang dikelola oleh Departemen Internal Audit sangat penting, keberadaannya belum tentu mampu sepenuhnya melindungi perusahaan dari tindakan fraud. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor internal yang memiliki kemampuan dalam mendeteksi fraud, sehingga dapat mencegah upaya yang dapat menyebabkan kerugian pada entitas tersebut. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan auditor internal dalam mendeteksi fraud di entitas perusahaan, baik profit, non-profit, maupun pemerintahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas **faktor-faktor yang meningkatkan kemampuan auditor internal dalam mendeteksi fraud, yaitu pengalaman kerja, pendidikan, dan integritas.**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud?
3. Apakah Integritas Auditor berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud?

KAJIAN TEORI

Internal Auditor

Berdasarkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik) (2001), Internal Audit adalah suatu aktivitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai bentuk bantuan bagi manajemen. Menurut Sawyer et al. (2005), internal auditor adalah auditor yang bekerja di dalam suatu perusahaan dan dengan demikian berstatus sebagai pegawai perusahaan tersebut. Tugas utama mereka adalah membantu manajemen perusahaan tempat mereka bekerja.

Secara umum, internal auditor memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil audit kepada pimpinan tertinggi perusahaan (direktur utama). Beberapa internal auditor melaporkan kepada pimpinan tertinggi lainnya seperti controller, atau langsung mengirimkan laporan kepada komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris. Audit internal menyediakan layanan yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, risiko, kinerja, dan tata kelola (governance) baik di perusahaan publik maupun privat (Sawyer et al., 2005). Internal auditor wajib memberikan informasi kepada manajemen sebagai bentuk tanggung jawab mereka secara efektif.

Adapun fungsi internal auditing secara menyeluruh dalam mencapai tujuannya adalah (Nasution, 2003):

1. Membahas dan menilai kebaikan serta ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan, dan operasi.
2. Memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan kebijakan, rencana, dan prosedur yang ditetapkan.
3. Memastikan bahwa kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga aman terhadap segala kemungkinan risiko kerugian.
4. Memastikan tingkat kepercayaan terhadap akuntansi dan metode lain yang dikembangkan dalam organisasi.
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Internal Audit memiliki peran yang krusial dalam suatu entitas perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan para internal auditor meningkatkan kualitas diri dalam mendeteksi fraud. Menurut Kuntadi (2019), apabila auditor internal berkualitas atau berperan dengan baik, maka pengendalian internal akan lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Fraud

Dalam bahasa Indonesia, fraud berarti kecurangan, yaitu penyimpangan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan. Singleton (2010) mendefinisikan fraud sebagai tindakan mengambil keuntungan secara sengaja dengan cara menyalahgunakan pekerjaan atau jabatan, atau mencuri aset dan sumber daya dalam organisasi. Dalam penelitiannya, Sinaga (2008) menjelaskan bahwa fraud mencakup berbagai tindakan seperti: (1) penggelapan, (2) manipulasi jabatan, (3) pencurian, (4) ketidakjujuran, (5) perilaku buruk, (6) kelalaian, (7) penggelapan pajak, (8) penyuapan, (9) pemerasan, (10) penyerobotan, (11) salah saji, dan (12) tindakan fraud lainnya. Meskipun begitu, secara umum fraud merupakan serangkaian perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja dan sadar dengan tujuan tertentu, di mana pelakunya bisa berasal dari dalam maupun luar organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan merugikan pihak lain.

Cattrysse (2002) menyatakan bahwa tindakan fraud dapat diminimalkan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitiannya, Cattrysse (2002) juga menyebutkan bahwa auditor internal yang baik dapat mencegah terjadinya fraud melalui tiga alat pencegahan fraud, yaitu: tata kelola perusahaan yang baik, kepemimpinan organisasi yang bersih, dan penerapan pengendalian internal.

Pengalaman Kerja

Menurut Sirajuddin & Ravember (2020), pengalaman merupakan proses pembelajaran dan peningkatan potensi perilaku, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pengalaman ini dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang ke pola perilaku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor mencakup keterampilan yang diperoleh selama mereka berkecimpung dalam dunia audit, yang dapat meningkatkan efisiensi kegiatan audit mereka. Seorang auditor tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki wawasan luas, visi yang jauh, serta pemahaman mendalam tentang strategi, proses organisasi, dan praktik terbaik baik di dalam maupun di luar perusahaan (Kuntadi, 2019:104).

Dalam beberapa kasus, setiap auditor mungkin memiliki pandangan yang berbeda karena pengalaman yang mereka miliki. Saat melakukan pemeriksaan, auditor yang berpengalaman akan lebih teliti dalam memeriksa informasi yang diberikan oleh auditee. Hal ini dilakukan agar opini dan informasi yang disajikan dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebelum memberikan opini, auditor akan sangat berhati-hati dan mempertimbangkan banyak aspek.

Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan mereka melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai lembaga yang menyediakan wawasan dan pengetahuan tentang aspek akademis, serta menumbuhkan sikap, nilai, keterampilan, kepercayaan, dan jiwa sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Notoatmodjo (1992) juga menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai ahli tersebut, jelas bahwa pendidikan memiliki peran yang luas dalam mengembangkan wawasan dan daya nalar seseorang, termasuk seorang auditor.

Auditor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kemampuan akademis yang lebih baik dibandingkan auditor dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Misalnya, auditor dengan gelar S2 umumnya dianggap memiliki kemampuan akademis yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang hanya memiliki gelar sarjana.

Integritas

Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan menjadi tolok ukur bagi anggota dalam mengevaluasi semua keputusan yang diambil (Mulyadi, 2013:56). Menurut Kode Etik yang diterbitkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014), integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan dari auditor internal yang menunjukkan kesatuan yang utuh, sehingga mereka memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran, yang pada gilirannya memberikan kepercayaan atas pertimbangannya.

Beberapa indikator sikap integritas seorang auditor, seperti yang dikutip dari Betri dan Ade (2018), meliputi keberanian, kejujuran, kebijaksanaan, serta tanggung jawab atas kegiatan auditnya. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang mampu mewujudkan sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran dengan disertai bukti-bukti yang valid. Integritas menuntut auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Kejujuran mencakup kemampuan menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima penipuan atau pelanggaran prinsip (Kuntadi, 2015).

Tabel 1
Peta Riset Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penelitian	Metodologi	Hasil
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan : Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Dan Objektivitas	(Dede Ashadi, 2023)	metode kualitatif dan kajian pustaka (library research).	1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. 2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. 3. Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit: Penggunaan Teknologi Informasi, Kompetensi, Dan Etika Auditor	(Yepa Yesa Aulia, 2024)	pendekatan penelitian kualitatif dan sumber perpustakaan.	Penggunaan Teknologi Informasi Dapat Meningkatkan Efektivitas Audit Dengan Memfasilitasi Proses Audit, Meningkatkan Efisiensi, Akurasi, Dan Keterandalan Audit, Serta Memungkinkan Auditor Untuk Mengakses Data Secara Lebih Cepat Dan Menyeluruh, Auditor yang kompeten mampu melakukan audit secara tidak memihak, jujur, dan terus terang, sehingga pada akhirnya

No	Judul	Penelitian	Metodologi	Hasil
				meningkatkan efektivitas audit.
3	Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan	Yessy Ariyanti Lestari, 2020	penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur	Efektivitas internal audit yang optimal membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kecurangan yang baik dan tepat.
4	PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI PERGURUAN TINGGI : LITERATURE REVIEW	Maya Aresteria, 2018	Literature Review	Sistem internal control yang dibangun pihak perguruan tinggi, yang terdiri dari dewan eksekutif, komite audit, serta internal audit diharapkan dapat menanggulangi penyelewengan (fraud) yang mungkin terjadi dalam pengelolaan baik di bidang akademik dan non akademik.
5	PERSEPSI AUDITOR TENTANG FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT INTERNAL	Weni Susanti, 2019	berdasarkan kuesioner. Data dianalisis dengan regresi berganda menggunakan SPSS.	kompetensi, independensi, objektivitas dan integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.
6	PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL	Bunga Manggala Suci, 2023	metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research)	Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Integritas berpengaruh terhadap efektivitas audit internal; 2) Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal; dan 3) Pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
7	Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud	Luqman Nul Hakim, 2022	pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tahapan yang dapat dilakukan oleh audit internal dalam peningkatan efektivitas pencegahan fraud yaitu dengan tahap perencanaan, tahap pengujian, serta pemantauan.
8	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUHI	RHEZA RAHADHITYA, 2015	metode sensus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor,

No	Judul	Penelitian	Metodologi	Hasil
	UH TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL			pendidikan, pelatihan, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas audit internal.

METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif dan kajian pustaka (library research). Metode ini melibatkan pengkajian teori serta hubungan atau pengaruh antar variabel yang diambil dari buku-buku dan jurnal, baik secara offline di perpustakaan maupun secara online melalui sumber-sumber seperti Mendeley, Google Scholar, dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus diterapkan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis yang ada. Ini berarti kajian pustaka harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud adalah:

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud

Untuk mencapai hasil kerja yang optimal, banyak entitas saat ini mempertimbangkan pengalaman auditor sebagai tolok ukur dalam menentukan efektivitas seorang auditor internal. Pengalaman kerja sangat penting bagi kemampuan auditor internal dalam mendeteksi fraud. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnis dan kontrol internal, kemampuan yang lebih baik dalam menilai risiko fraud, keterampilan investigasi yang lebih tajam, dan kemampuan komunikasi yang lebih efektif dengan manajemen dan pihak berkepentingan lainnya. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil mereka dalam melaksanakan tugas dan semakin matang pola pikir serta sikap mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004). Hal ini didukung oleh penelitian Rachmawati & Arifin (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengalaman auditor adalah pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan efektivitas auditor internal dalam mendeteksi fraud.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud

Menurut Standar Umum Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kompetensi memerlukan keahlian atau kemampuan dari seorang pemeriksa. Keahlian ini ditentukan oleh latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, dan pendidikan berkelanjutan. Berdasarkan SPKN, seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang standar pemeriksaan, latar belakang pendidikan yang relevan, pengetahuan umum tentang auditee, keterampilan yang memadai untuk melakukan pemeriksaan, serta sertifikat keahlian yang diakui secara umum dan profesional.

Arens (2011) menyatakan bahwa kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yang diperoleh melalui pendidikan formal dalam auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, dan pendidikan profesi yang berkelanjutan. Auditor internal juga harus memiliki pendidikan dan sertifikasi keahlian yang memadai untuk membantu organisasi mencapai tujuan seiring perkembangan zaman (Primasatya et al., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alim et al. (2007), Sukriah (2009), serta Mabruki dan Winarna (2010), yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan auditor internal dalam mendeteksi fraud. Pendidikan memberikan auditor pengetahuan yang lebih luas tentang akuntansi, auditing, dan fraud; kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik; pemahaman yang lebih mendalam tentang regulasi dan standar profesional; serta kemampuan komunikasi dan interpersonal yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa auditor internal mereka memiliki tingkat pendidikan yang memadai.

3. Pengaruh Integritas terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud

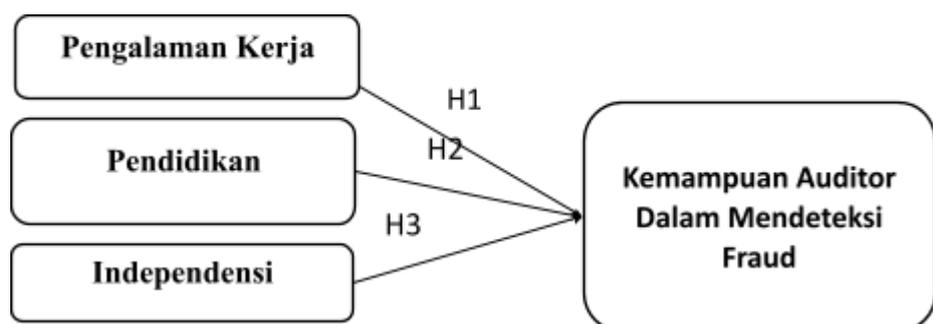
Integritas adalah dasar kepercayaan yang memungkinkan orang lain untuk mengandalkan penilaian auditor internal ("The integrity of internal auditors establishes trust and thus provides the basis for reliance on their judgement," The Institute of Internal Auditors, 2017). Konsep ini sejalan dengan pandangan dari Pusdiklatwas BPKP (2005) bahwa integritas yang tinggi pada auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Daya (2014) juga menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Integritas menuntut auditor untuk bersikap jujur, terbuka, tegas, cermat, dan bertanggung jawab selama menjalankan tugas audit. Unsur-unsur ini sangat penting dalam memperkuat kepercayaan dan menciptakan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang dapat diandalkan (Yoanita, 2018). Dengan integritas, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian ini mendukung temuan Cahyo et al. (2015) yang membuktikan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Auditor yang menjaga integritas akan bertindak dengan jujur dan tegas dalam mengevaluasi fakta, tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi. Dalam situasi ini, auditor diharapkan jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan kondisi nyata, tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat mengganggu integritas mereka. Dengan demikian, kualitas pekerjaan auditor dapat diandalkan oleh publik, sesuai dengan nilai-nilai tertinggi profesi. Pada dasarnya, integritas menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil kerja auditor.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh kerangka berpikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Integritas berpengaruh terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang mempengaruhi kemampuan internal auditor dalam mendeteksi Fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. x5: Manajemen Resiko (Rahaditya, 2015)
2. x6: Pelatihan (Rahaditya, 2015)
3. x7: management support (Rahaditya, 2015)

-
4. x8: Kompetensi (Ashadi, 2023)
 5. x9: Teknologi Informasi (Aulia, 2024)
 6. x10: Etika Auditor (Aulia, 2024)
 7. x11: Obyektivitas (Susanti, 2019)
 8. x15: Tekanan waktu (Anggriawan, 2014).
 9. X16: Red Flags (Prasetyo, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan mengenai kemampuan internal auditor dalam mendeteksi fraud dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi fraud. Auditor dengan pengalaman lebih luas memiliki pemahaman yang mendalam tentang bisnis dan kontrol internal, kemampuan yang lebih baik dalam menilai risiko fraud, keterampilan investigasi yang tajam, serta kemampuan komunikasi yang baik dengan manajemen dan pihak berkepentingan lainnya. Pengalaman kerja membantu auditor menjadi lebih terampil dan efektif dalam mendeteksi fraud.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang meningkatkan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi fraud. Pendidikan formal dan berkelanjutan memberikan pengetahuan luas tentang akuntansi, auditing, dan fraud, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemahaman terhadap regulasi dan standar profesional. Auditor dengan pendidikan yang memadai cenderung memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang lebih baik, sehingga lebih efektif dalam menjalankan tugas audit.

3. Integritas

Integritas adalah kunci utama dalam meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur, terbuka, tegas, cermat, dan bertanggung jawab selama menjalankan tugas audit. Integritas menciptakan kepercayaan dan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang dapat diandalkan, sehingga meningkatkan efektivitas audit internal.

SARAN

1. Pengalaman Kerja

Organisasi sebaiknya memberikan kesempatan dan dukungan kepada auditor untuk mengembangkan pengalaman kerja melalui berbagai proyek audit yang beragam dan kompleks. Pelatihan dan rotasi tugas juga dapat membantu auditor memperluas wawasan dan keterampilan mereka.

2. Pendidikan

Penting bagi organisasi untuk memastikan auditor internal mereka memiliki pendidikan formal yang memadai dan mengikuti pendidikan berkelanjutan. Organisasi dapat menyediakan program pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam bidang akuntansi, auditing, dan deteksi fraud.

3. Integritas

Organisasi harus menanamkan nilai-nilai integritas dalam budaya kerja mereka dan memberikan contoh nyata dari kepemimpinan yang berintegritas. Selain itu, penerapan kode etik dan kebijakan yang ketat terhadap integritas auditor perlu dilakukan untuk memastikan bahwa auditor selalu bertindak jujur dan bertanggung jawab dalam setiap pemeriksaan.

Bibliography

- Alim, M.N., T. Hapsari dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia.
- Arens, Alvin A, dkk 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi. *Literatur*

-
- Review. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI, Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 45-53.
- Ashadi, Dede (2023), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan : Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Dan Objektivitas, *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik (JUMATI)*
- Aulia, Yepa Yesa (2024), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit: Penggunaan Teknologi Informasi, Kompetensi, Dan Etika Auditor, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Cahyo, Andi, Dwi, Wijaya, Andy, Fefta dan Domai, Tjahjanulin, (2015). "Pengaruh kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit." *Jurnal Reformasi*, 5 (1), (2015).
- Cattrysse. 2002. Reflections on Corporate Governance and the Role of Internal Auditor. Final Paper Master in Internal Auditing.
- Fahmi, M., & Syahputra, R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Hakim, Luqman Nul. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- IAI. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik.
- Mabruri dan Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, Indonesia.
- Nasution, Manahan. 2003. Sekilas Tentang Internal Auditor. FE USU, Digital Library.
- Primasatya, R. D., Puspitasari, M. D., Hasudungan, R., & Laila, E. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat se- Karesidenan B. *Jurnal Pengawasan*, Volume 1, 1–9.
- Pusdiklatwas BPKP. (2002). Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit. Bogor.
- Rachmawati, Y., & Arifin, F. (2022). Pengaruh Objektivitas, Tanggung Jawab Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2). <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.893>
- Republik Indonesia, (2007). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 01 2007. Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Saputra, K.A. Kurniawan & Kurniawan, Putu Sukma (2017), KONSEP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FUNGSI BADAN PENGAWAS SEBAGAI INTERNAL AUDITOR LPD DI BALI, Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Setyaningrum, & Kuntadi. (2019). The effects of competence, independence, audit work, and communication on the effectiveness of internal audit. *Journal of Economics*
- Sinaga, N. S.B. 2008. Peranan Keahlian Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Fakultas Ekonomi., Universitas Trisakti
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2457>
- Suci, Bunga Manggala 2023, PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL, *JURNAL ECONOMINA*
- Sukriah, I. Akram dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integrasi dan Kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang, Indonesia.
- Susanti, Weni (2019), PERSEPSI AUDITOR TENTANG FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT INTERNAL, <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1905>.
- Yonita. (2018). Akuntabilitas, due professional care, obyektivitas, etika auditor, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal.